

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (Saputri N. *et al.*, 2019).

Diare merupakan penyakit endemis khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kemenkes RI, 2020). Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Namun, karena kejadian diare itu sering disertai dengan berkurangnya nafsu makan sehingga menyebabkan keadaan tubuh lemah dan keadaan tersebut sangat membahayakan kesehatan anak (Andreas, A.N. 2018).

Penatalaksanaan diare dilakukan dengan upaya Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare), yaitu dengan pemberian oralit, pemberian zink selama 10 hari berturut-turut, meneruskan ASI-makan, pemberian antibiotik selektif dan memberikan nasihat pada ibu/keluarga. (Kemenkes RI, 2011).

Diare termasuk penyakit dengan prevalensi 10 terbesar di Jawa Barat dengan jumlah angka kejadian sebanyak 46,35% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 47,6% kasus diare pada balita (Profil Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut diare di Puskesmas Citeras merupakan salah satu penyakit yang termasuk ke dalam 10 besar penyakit dan menempati urutan pertama dengan jumlah 192 kasus yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 240 kasus diare pada balita.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aan Kunaedi *et al.*, 2019 yang berjudul “Profil Penggunaan Obat Antidiare pada Balita di Puskesmas Lurah Cirebon periode Januari-Desember 2019” Hasil penelitian menunjukkan umur yang memiliki jumlah kasus terbanyak adalah usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 74 kasus (30,84%), Jumlah penderita diare balita terbanyak berjenis kelamin laki – laki 138 kasus (57,5%), Jenis obat antidiare yang paling banyak digunakan adalah zinc 2.300 tablet, dosis obat dan aturan pemakaian obat dalam pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi penyakit diare pada balita di Puskesmas Lurah sudah sesuai dengan pedoman MTBS kecuali oralit tidak sesuai dengan MTBS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat antidiare pada balita di Puskesmas Citeras tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antidiare pada balita di Puskesmas Citeras tahun 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiare pada balita di puskesmas Citeras tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien balita diare berdasarkan jenis kelamin
- b. Untuk mengetahui karakteristik pasien balita diare berdasarkan umur
- c. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiare berdasarkan penggunaan obat
- d. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiare berdasarkan dosis aturan pakai
- e. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiare berdasarkan bentuk sediaan.

D. Ruang Lingkup

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah farmasi klinik dan komunikasi khusus nya di bidang farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk Mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan demi peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas Citeras

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya

4. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan.

F. Keaslian Penelitian

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Aan Kunaedi dkk, 2021	Profil penggunaan obat antidiare pada balita di puskesmas lurah Cirebon periode bulan januari-desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti profil pengobatan antidiare pada balita 2. Penelitian menggunakan metode deskriptif 3. Populasi dan sampel yang digunakan 	Lokasi, waktu, variable
Sofia Futria Wulandari dkk, 2022	Pola penggunaan obat diare akut pada balita di rumah sakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pola penggunaan obat diare akut pada balita 	Lokasi, waktu, metode

Pranida dkk, 2020	Gambaran penggunaan obat antidiare pada pasien rawat jalan di puskesmas tegal barat	2. Populasi dan sampel yang digunakan	
		1. Meneliti gambaran pengobatan antidiare pada pasien rawat jalan	Lokasi, waktu, metode, Populasi dan sampel
		2. Variabel	
